

## Pendidikan Agama Islam dan Modernitas di Era 6.0

Khumaini Rosadi<sup>1</sup>, Noorhaidi<sup>2</sup>, Khojir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif, [meynina.79@gmail.com](mailto:meynina.79@gmail.com)<sup>1</sup>.

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, [noorhaidi@uin-suka.ac.id](mailto:noorhaidi@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>.

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, [khojir@uinsi.ac.id](mailto:khojir@uinsi.ac.id)<sup>3</sup>.

**Abstract** – During the era of modernity 6.0, which is characterized by rapid technological advances and significant social changes, there are several challenges and opportunities for Islamic religious education. On the one hand, this era opens up new opportunities to spread religious values more widely and effectively through information and communication technology, but it also presents new challenges, such as individualism and the influence of secular culture which can weaken religious values. This abstract discusses the challenges and opportunities of Islamic religious education in the era of Modernity 6.0. Changes in people's lifestyles, a flood of information, fast-paced lifestyles, the influence of secular culture, and individualism are challenges, and opportunities are information and communication technology, online communities, globalization, and increasing religious awareness. Utilizing technology, creating interactive learning media, building online communities, improving teacher capabilities, strengthening family collaboration, changing lesson materials, improving interreligious communication, and increasing the role of religious institutions are some strategies for facing challenges and taking advantage of opportunities. In this abstract, it is found that Islamic religious education in the era of modernity 6.0 faces many challenges and opportunities. However, Islamic religious education can remain relevant and beneficial for the younger generation with appropriate and effective strategies.

**Keywords:** islamic education, modernity 6.0, difficulty, opportunities, strategy.

**Abstrak** – Selama era modernitas 6.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang signifikan, ada beberapa tantangan dan peluang bagi pendidikan agama Islam. Di satu sisi, era ini membuka peluang baru untuk menyebarkan nilai-nilai agama dengan lebih luas dan efektif melalui teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga menghadirkan tantangan baru, seperti individualisme dan pengaruh budaya sekuler yang dapat melemahkan nilai-nilai agama. Abstrak ini membahas tantangan dan peluang pendidikan agama Islam di era Modernitas 6.0. Perubahan gaya hidup masyarakat, banjir informasi, gaya hidup serba cepat, pengaruh budaya sekuler, dan individualisme adalah tantangan, dan peluang adalah teknologi informasi dan komunikasi, komunitas online, globalisasi, dan peningkatan kesadaran agama. Memanfaatkan teknologi, membuat media pembelajaran interaktif, membangun komunitas online, meningkatkan kemampuan guru, memperkuat kerjasama keluarga, mengubah materi pelajaran, meningkatkan komunikasi interagama, dan meningkatkan peran lembaga keagamaan adalah beberapa strategi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Dalam abstrak ini, ditemukan bahwa pendidikan agama Islam di era modernitas 6.0 menghadapi banyak tantangan dan peluang. Namun, pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi muda dengan strategi yang tepat dan efektif.

**Kata Kunci:** pendidikan islam, modernitas 6.0, sulit, peluang, strategi.

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di Indonesia, di mana mayoritas orang beragama Islam. Di era Modernitas 6.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang signifikan, PAI menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru. Beberapa tantangan tersebut termasuk gaya hidup serba cepat, individualisme, perubahan cara hidup masyarakat, dan pengaruh budaya sekuler.<sup>1</sup>

Sebaliknya, era Modernitas 6.0 juga membuka peluang baru untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam dengan lebih luas dan efektif melalui teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran lebih interaktif dan menarik, membangun komunitas online yang saling menguatkan dalam mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai agama, dan menyebarkan pesan agama ke masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini melihat kesulitan dan peluang dalam pendidikan agama Islam di era Modernitas 6.0. Hasilnya diharapkan dapat membantu dalam membangun strategi PAI yang lebih efisien dan relevan di zaman sekarang.<sup>2</sup>

Untuk siap menghadapi Era Teknologi 6.0 saat ini, kecanggihan teknologi bukan hanya maju pesat tetapi sudah menjadi ketergantungan dalam kehidupan manusia. Sektor pendidikan bahkan akan menjadi lebih efisien dan efektif dengan banyaknya bermunculan fitur-fitur aplikasi pembelajaran dan kecanggihan AI (kecerdasan buatan).<sup>3</sup> Generasi Alpha di Indonesia harus dapat bersaing dan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi era teknologi 6.0, yang menggunakan teknologi pembelajaran dalam sistem siber, yang memungkinkan pembelajaran terus menerus tanpa batas waktu dan ruang.<sup>4</sup>

Fenomena yang akan terjadi pada era teknologi 6.0 memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk teknologi, teknologi, dan pendidikan. Tantangan bagi generasi alpha di era teknologi 6.0 adalah "mengganggu atau

---

<sup>1</sup> Tri Gunarsih, "Inovasi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3 (2023): 148-61.

<sup>2</sup> Syamsul Bahri, "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0," *Edupeedia* 6, no. 2 (2022): 133-34.

<sup>3</sup> M Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (June 10, 2024), <http://mail.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/9152>.

<sup>4</sup> Muhammad Anas, "Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS ( Input , Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah ) Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 In-Put Siswa Di Madrasah" 1, no. 2 (2016): 47-58.

dihancurkan", yang berarti tetap hidup atau dihancurkan oleh sistem. Terutama pendidikan mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dan kebutuhan manusia yang terus berubah dari waktu ke waktu. Di era teknologi 6.0, kemajuan teknologi telah membuat masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk mengatasi semua masalah yang muncul.<sup>5</sup>

Institusi pendidikan diharapkan kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional, regional, dan global.<sup>6</sup> Untuk menghadapi berbagai masalah yang kompleks itu diperlukan pendidikan bernuansa agama, yaitu Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam harus tetap berfokus pada masyarakat, dan teknologi tetap menjadi alat yang memudahkan pembelajaran dan pengajaran, karena gelombang teknologi 6.0. akan memengaruhi kehidupan manusia, dan kemajuan teknologi telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan menghadapi semua masalah yang sedang dihadapi.<sup>7</sup>

Institusi pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghadapi kesulitan dan kesulitan serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Semua orang harus segera menyadari dan membentengi diri dengan berbagai kemampuan ilmu agama yang ada dalam diri mereka untuk mencegah dampak negatif dari kemajuan era teknologi dan laju modernisasi yang cepat.<sup>8</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu meninjau sumber data yang terdiri dari literatur tentang modernisasi pendidikan agama Islam di Era Teknologi 6.0. Pendidikan akhlak diharapkan dapat menciptakan generasi yang maju yang berkerpribadian akhlakul karimah, sehingga pendidikan akhlak berfungsi sebagai penghalang untuk nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Abu Bakar Aini Qolbiyah, Amril Mansur, "Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 302.

<sup>6</sup> M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

<sup>7</sup> Muhammad Mushfi and El Iq, "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi" 09, no. 1 (2020): 42-62.

<sup>8</sup> Ali Fikri Cholil, "DAN ERA DISRUPSI TERHADAP PENDIDIKAN DAN NILAI-NILAI KEISLAMAN" 3, no. 1 (2019): 117-36.

<sup>9</sup> Zubaidi, "Media Sosial Dan Pengaruhnya ...," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 397-416.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyelidiki pendidikan agama Islam dan modernitas Era 6.0 adalah dengan wawancara: Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai orang yang terkait dengan pendidikan agama Islam, seperti guru agama, orang tua, murid, tokoh agama, dan pemuka masyarakat. Observasi: Observasi dilakukan di lokasi pendidikan agama Islam, seperti masjid, pesantren, sekolah, dan komunitas agama. Survei: Data dikumpulkan dari sampel populasi yang lebih luas tentang pengalaman dan pendapat mereka tentang pendidikan agama Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Konsep Pendidikan Agama Islam**

H.A.R. Gibb, seorang fisikawan Barat, mengakui luasnya cakupan ajaran Islam dan menyatakan bahwa Islam bukan sekedar agama tetapi juga budaya. Umat Islam diperintahkan oleh Al-Qur'an untuk merenungkan dan mencermati penciptaan langit dan bumi, selain membaca Dzikir. Al-Quran juga menekankan bahwa tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam haruslah menghasilkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan Islam juga harus mampu menciptakan budaya yang paripurna. Pendidikan Islam memiliki sejarah dan tradisi yang kaya.<sup>10</sup>

Ahli Barat memiliki banyak perspektif tentang pendidikan Islam, beberapa akademisi Barat mengkritik sistem pendidikan Islam tradisional karena tertutup dan tidak mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. H.A.R. Gibb memberikan perspektif yang berbeda tentang cara memahami sistem ini. Sangat penting untuk melihat pendidikan Islam secara menyeluruh, memahami kekuatan dan kelemahan, dan terus mencari cara untuk membuatnya lebih relevan di zaman sekarang. Seyyed Hossein Nasr adalah seorang sarjana Islam modern yang menekankan betapa pentingnya mempertahankan tradisi dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Fazlur Rahman adalah seorang sarjana Islam yang berpendapat bahwa reinterpretasi ajaran Islam sangat penting agar relevan dengan dunia saat ini.<sup>11</sup>

Para pendukung modernisasi Islam berpendapat bahwa pendidikan agama Islam harus disesuaikan untuk menangani tantangan yang muncul di zaman sekarang. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan sains ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam sangat

---

<sup>10</sup> Salamah, "Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah," 2015, 200.

<sup>11</sup> R Ariana, *Teknologi Pengembangan*, 2016.

penting. Mereka yang menganggap pendidikan Islam sebagai tertutup dan stagnan harus mempertimbangkan kembali. Pendidikan Islam memiliki tradisi keilmuan yang kaya dan dinamis, meskipun pendekatan yang digunakannya mungkin berbeda dari pendekatan yang digunakan di pendidikan Barat. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti agama Islam tidak terkikis, modernisasi pendidikan Islam harus dilakukan dengan cermat.<sup>12</sup>

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi beberapa kendala yang sulit. Hal ini juga berdampak pada pendidikan Islam yang terhambat oleh berbagai permasalahan. Anggapan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang terlalu normatif menjadi salah satu penyebab pendidikan Islam sulit berkontribusi aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.<sup>13</sup>

## B. Konsep Modernitas

Salah satu topik yang paling kontroversial adalah hubungan antara agama dan modernitas. Ada yang berpendapat bahwa modernitas menyebabkan agama mundur, sementara yang lain berpendapat bahwa modernitas justru memberi agama kesempatan baru. Beberapa perspektif yang berkaitan dengan hubungan antara agama dan modernitas: **Sekularisme**; Sekularisme berpendapat bahwa agama tidak boleh terlibat dalam kehidupan masyarakat dan negara. **Modernisme** agama; Modernisme agama berusaha untuk menginterpretasikan agama dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip modernitas. **Fundamentalisme** agama: Fundamentalisme agama menentang modernitas dan berusaha untuk kembali ke nilai-nilai tradisional.<sup>14</sup>

Istilah "modernitas" memiliki banyak definisi dan interpretasi. Namun, secara umum, istilah ini mengacu pada periode sejarah yang ditandai dengan perubahan besar dalam hal sosial, ekonomi, dan budaya. Ciri-ciri utama modernitas adalah:

1. Perubahan cara berpikir: Orang-orang di zaman sekarang lebih kritis, rasional, dan individualis.

<sup>12</sup> Anhar Ansyori and Shaleh Shaleh, "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam Informal Pada Remaja: Solusi Di Masa Pandemi Covid-19," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 302-13, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.887>.

<sup>13</sup> Ahmad Pihar, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0 Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society" 1, no. 1 (2022): 1-12.

<sup>14</sup> N. A. (2012). A 10.1108/17504971211236254 Izfanna, D., & Hisyam, "Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study on the Implementation of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah.," *Multicultural Education & Technology Journal* 6, no. 2 (2012): 77-86.

2. Perkembangan teknologi: Teknologi berkembang dengan cepat dan mengubah banyak aspek kehidupan.
3. Urbanisasi: Semakin banyak orang meninggalkan pedesaan dan pindah ke kota.
4. Globalisasi: Semakin banyak hubungan dan ketergantungan di seluruh dunia.

Beberapa definisi modernitas dari ahli barat adalah sebagai berikut:

1. Anthony Giddens mengatakan modernitas adalah era di mana pengalaman individu, institusi sosial, dan ruang dan waktu terpisah.
2. Jurgen Habermas mengatakan modernitas adalah upaya untuk membebaskan manusia dari otoritas tradisional dan membangun masyarakat yang lebih kritis dan rasional.
3. Max Weber berpendapat bahwa modernitas adalah upaya untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan. termasuk ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Selama berabad-abad, agama Islam telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia, dan pendidikan yang sesuai dengan agama tersebut membentuk karakter dan moral bangsa. Namun, era modernitas, khususnya era Teknologi 6.0, membawa perubahan besar di banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Selama era modernitas, banyak perubahan yang terjadi di berbagai bagian kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dunia modern juga memengaruhi pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Munculnya teknologi baru yang sangat canggih dan terhubung, seperti augmented reality, kecerdasan buatan, dan internet of things, menandai era teknologi 6.0. Teknologi-teknologi ini membuka peluang baru untuk pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Sebaliknya, pendidikan agama Islam menghadapi beberapa tantangan di era modernitas. Salah satu tantangan utama adalah menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda yang hidup di era teknologi.<sup>16</sup>

Era modernitas ditandai dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan. Ini ditunjukkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pergeseran gaya hidup masyarakat yang lebih rasional dan individualistik. Teknologi 6.0 adalah periode paling baru dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Munculnya teknologi baru yang sangat

---

<sup>15</sup> Aini Qolbiyah, Amril Mansur, "Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>16</sup> Makmur Syukri, "Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Man Batubara," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 443, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1367>.

canggih dan terhubung, seperti kecerdasan buatan, internet of things, dan augmented reality, memiliki kekuatan untuk mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan.<sup>17</sup>

### C. Tantangan dan peluang dalam pendidikan Islam di era Modernitas

Pendidikan agama Islam menghadapi beberapa tantangan di era modern, termasuk: Perubahan gaya hidup masyarakat: Orang-orang di era modern lebih cenderung menjadi lebih bebas dan rasional. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak lagi tertarik pada prinsip-prinsip agama yang tradisional. Banjir informasi: Karena informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat di era modern, masyarakat dapat kebingungan dalam memilih informasi agama yang benar dan tepat. Gaya hidup yang serba cepat: Ini dapat menyebabkan mereka kurang memiliki waktu untuk mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip agama.<sup>18</sup>

Namun, zaman kontemporer juga menawarkan beberapa kesempatan untuk pendidikan agama Islam, seperti: Kemudahan akses informasi: Komunikasi dan teknologi informasi dapat membantu menyebarkan nilai-nilai agama dengan lebih cepat dan mudah. Media pembelajaran interaktif: Teknologi dapat membuat media pembelajaran agama yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda. Komunitas online: Komunitas online dapat digunakan untuk membangun jaringan dan membantu satu sama lain dalam mempelajari dan menerapkan prinsip agama.<sup>19</sup>

### D. Strategi pendidikan agama Islam di era Teknologi 6.0

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era modernitas, perlu diterapkan beberapa strategi dalam pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Memanfaatkan teknologi: Nilai-nilai agama dapat disebarkan dengan lebih mudah dan cepat dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Ini dapat dicapai dengan membuat website, aplikasi, dan konten digital lainnya yang berkaitan dengan agama.
2. Membuat media pembelajaran yang interaktif: Teknologi dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran agama lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda. Membuat video animasi, game edukasi, dan simulasi dapat mencapai hal ini.

<sup>17</sup> Ratnasri Dewi, Abidin Ahmad, and Zainal Zulfikar, "Problematics of the Qur ' an Learning in the Industry Era," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72-92.

<sup>18</sup> Nurul Maziyyatul Hasanah, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal Dan Nonformal," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 84-97, <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>.

<sup>19</sup> Salamah, "Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah."

3. Membangun komunitas online: Forum online, grup media sosial, dan aplikasi komunitas lainnya dapat digunakan untuk membangun jaringan dan saling menguatkan dalam mempelajari dan menerapkan prinsip agama.
4. Meningkatkan kompetensi guru: Guru agama harus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media dan teknologi pembelajaran kontemporer. Mengikuti pelatihan dan workshop yang sesuai akan membantu Anda mencapai hal ini.
5. Memperkuat kerjasama dengan keluarga: Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan agama anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan kerjasama yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan agama.

#### **E. Problem Pendidikan Islam di Era Modernitas 6.0**

Era Modernitas 6.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang signifikan, menghadirkan berbagai masalah bagi pendidikan agama Islam. Seperti perubahan cara hidup masyarakat yang menyebabkan kehilangan minat pada prinsip-prinsip agama tradisional, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat sehingga masyarakat kebingungan dalam memilih informasi agama yang benar dan tepat, gaya hidup yang serba cepat dan terburu-buru yang menyebabkan mereka kurang memiliki waktu untuk mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip agama.<sup>20</sup>

Termasuk permasalahan di era 6.0 adalah budaya sekuler menekankan pemisahan antara agama dan negara yang mengakibatkan nilai-nilai agama dapat melemah, dan kepentingan pribadi yang mengurangi rasa persaudaraan dan solidaritas dalam komunitas agama. Selain permasalahan yang sulit, pendidikan agama Islam di era Modernitas 6.0 juga memiliki beberapa peluang, seperti:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi: Agama dapat disebarluaskan dengan lebih luas dan efektif dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai platform digital, termasuk website, aplikasi, media sosial, dan sumber daya lainnya.
- b. Media Pembelajaran Interaktif: Teknologi dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran agama lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda. Membuat video animasi, game edukasi, dan simulasi dapat mencapai hal ini.

---

<sup>20</sup> Rusmiati, "Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Dengan Merdeka Belajar Rusmiati," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 245-56.

- c. Komunitas Online: Forum online, grup media sosial, dan aplikasi komunitas lainnya dapat digunakan untuk membangun jaringan dan saling menguatkan dalam mempelajari dan menerapkan prinsip agama.
- d. Globalisasi: Globalisasi memungkinkan negara-negara di seluruh dunia untuk bertukar pengetahuan dan gagasan tentang pendidikan Islam. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan wawasan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
- e. Meningkatnya Kesadaran Agama: Di tengah berbagai tantangan, ada indikasi bahwa kesadaran agama di masyarakat semakin meningkat. Hal ini dapat memberikan peluang untuk memperkuat pendidikan agama Islam.

Tabel 1. Kendala dan Strategi Mengatasi Permasalahan Modernitas 6.0

No	Kendala di Era 6.0	Strategi Mengatasinya
1	Perubahan dalam gaya Hidup bebas dan rasional	Membuat nilai-nilai agama relevan dengan kehidupan modern, menghubungkan nilai-nilai agama dengan masalah modernitas, dan menekankan nilai universal seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan sosial.
2	Individualistik	Menekankan betapa pentingnya komunitas dan solidaritas dalam agama, mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas keagamaan, dan membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial.
3	Pengaruh Budaya	Meningkatkan literasi digital masyarakat, memprioritaskan informasi dari sumber yang terpercaya, dan memfilter konten dari internet.
4	Mau serba cepat dan terburu-buru	Memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran agama lebih fleksibel dan mudah diakses, menawarkan berbagai format pembelajaran (online, offline, dan interaktif), dan mendorong pembelajaran mandiri.
5	Sibuk kerja dan lupa agama	Meningkatkan pemahaman orang tentang Islam sebagai agama yang luas, menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap agama Islam, dan mengajak orang dari berbagai agama untuk berbicara satu sama lain untuk mendorong toleransi dan pemahaman satu sama lain.

## F. Interpretasi Potensial di Era Teknologi 6.0

Semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi saat ini. Kontinuitas dengan Era 5.0: Era 6.0 sering dianggap sebagai evolusi dari Era 5.0 saat ini, yang berfokus pada konsep Masyarakat 5.0—sebuah gagasan yang berasal dari Jepang yang menekankan penggabungan solusi yang berpusat pada manusia dengan teknologi. Literasi data, manusia, dan teknologi adalah kebutuhan utama di Era Teknologi 6.0. Pendidikan hibrida, campuran, dan berbasis kasus dapat

diterapkan dalam era teknologi 6.0, Bahkan masyarakat 6.0 memungkinkan belajar menggunakan robot untuk menggantikan guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan tren teknologi terbaru, berikut beberapa interpretasi potensial dari Era 6.0:

1. Fokus pada Augmentasi Manusia: Era 6.0 mungkin menandai pergeseran ke arah hubungan yang lebih terintegrasi antara manusia dan mesin. Kemajuan dalam Kecerdasan Buatan (AI) mungkin memungkinkan kolaborasi tanpa hambatan dan mengaburkan batas antara kemampuan manusia dan mesin. Teknologi seperti antarmuka otak-komputer
2. Fokus pada Metaverse: Adopsi luas dari Metaverse, dunia virtual di mana orang bermain, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain, dapat menjadi tanda era 6.0. Perkembangan dalam realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), yang menghasilkan pengalaman yang imersif dan interaktif, dapat termasuk dalam hal ini.
3. Fokus pada Desentralisasi: Era 6.0 mungkin melihat kemajuan teknologi terdesentralisasi seperti blockchain, yang memiliki kemampuan untuk mengubah struktur kekuatan konvensional dan menciptakan model ekonomi baru.

Ciri-ciri unik dari Era 6.0 akan bergantung pada kemajuan yang dicapai dalam berbagai domain, seperti robotika, AI, dan bioteknologi. Penekanan pada Dampak Sosial: Era 6.0 sering mengutamakan perkembangan teknologi dan konsekuensi sosialnya. Secara keseluruhan, Era 6.0 digambarkan sebagai masa depan di mana teknologi semakin melekat pada kehidupan kita, berpotensi mengaburkan perbedaan antara dunia digital dan fisik, dan mendorong pembicaraan tentang cara memastikan kemajuan ini bermanfaat bagi semua orang.<sup>22</sup>

Generasi alpha harus mengikuti kemajuan teknologi yang menghubungkan sistem pembelajaran ke jaringan internet yang luas. Di era teknologi 6.0, masyarakat harus mampu berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Pendidikan menjadi lebih mudah dan terjangkau bagi orang di seluruh dunia berkat kemajuan teknologi, seperti platform pembelajaran online, kursus online, dan konten teknologi. Era teknologi 6.0 memiliki

---

<sup>21</sup> Muhammad Rafliyanto and Fahrudin Mukhlis, "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 121-42.

<sup>22</sup> Dina Dahniary Sholekah and Siti Wahyuni, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 50-60, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>.

dampak besar pada Pendidikan yang memungkinkan belajar tanpa mengenal waktu, tempat, atau ruang.<sup>23</sup>

Era 6.0 adalah era kemajuan teknologi yang mengubah cara hidup dan bekerja. Kemajuan ini dapat membantu mengurangi beban hidup karena teknologi semakin canggih dan menjadi lebih instan daripada sebelumnya. Satu-satunya tujuan teknologi 6.0 adalah untuk memanfaatkan teknologi baru, yang dapat digunakan di seluruh dunia dan memberikan kekayaan, kemakmuran, dan kesejahteraan tanpa harus bekerja. Di era teknologi 6.0, memungkinkan teknologi dan penyedia jasa untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai lingkungan yang bebas kesalahan, nihil kegagalan, anti-kerapuhan, dan produksi yang lebih baik.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, sistem pendidikan di mana pun harus mampu mengelola sumber daya manusia, termasuk pendidikan agama dan keterampilan yang tidak salah, tidak ada kegagalan, anti kerapuhan, dan meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Dengan cara yang sama, dalam teknologi 6.0, tujuan pembelajaran adalah untuk mempelajari dan memahami dunia yang tidak ada kesalahan, tidak ada kegagalan, tidak ada kerapuhan, dan meningkatkan produktivitas dengan merespon perubahan zaman. Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam perusahaan karena mereka berfungsi sebagai penggerak utama seluruh operasi teknologi untuk mencapai dua tujuan: mendapatkan keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan.<sup>25</sup>

Di sisi lain, perubahan yang terjadi secara cepat di era Teknologi 6.0 sulit untuk diikuti oleh masyarakat umum. Individu harus segera sadar dan melindungi diri dengan berbagai kemampuan ilmu pengetahuan mereka untuk mencegah dampak negatif atau buruk dari kemajuan teknologi dan laju modernisasi yang sangat cepat.<sup>26</sup>

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan belajar yang luas kepada setiap warga negara untuk menghasilkan manusia yang sepenuhnya beriman, bertakwa, dan berbudi luhur. Sistem ini juga

<sup>23</sup> Mardia Hayati, "Disertasi Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences," *Journal on Teacher Education* 3 (2020): 1-221.

<sup>24</sup> Ansyori and Shaleh, "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam Informal Pada Remaja: Solusi Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>25</sup> Rohmad Ms, "Pendekatan Integratif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Pada Abad Informasi," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2015): 17-37.

<sup>26</sup> Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1-18, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>.

bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, dan rasa tanggung jawab.<sup>27</sup>

Pendidikan agama Islam adalah proses menyiapkan generasi penerus untuk hidup dan membantu mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif dalam bingkai keislaman. Selama ini Pendidikan Agama Islam dipandang hanya menyumbangkan aspek ilmu ibadah, nilai moral, dan tata cara beragama tanpa ada bentuk penerapan ilmu. Wajar jika Pendidikan Agama Islam dinilai tidak berperan aktif dalam perkembangan peradaban, maka pendidikan Agama Islam perlu dimodernisasi (diperbarui) agar dapat diterapkan di zaman modern.<sup>28</sup>

Bukti sejarah menunjukkan bahwa umat Islam telah berhasil menciptakan budaya yang paripurna dan memegang posisi dominan secara keseluruhan. Peradaban yang lebih tinggi ini dapat dibangun karena Al-Qur'an dipahami secara menyeluruh dan dijalankan sebagaimana mestinya. Kajian sejarah menunjukkan bahwa kemajuan semacam ini dimungkinkan oleh penolakan sains untuk membedakan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama.<sup>29</sup>

## Kesimpulan

Society 5.0 juga dikenal sebagai "Era 6.0", yang merupakan era baru yang memiliki kemajuan teknologi yang pesat dan kompleks. Dalam situasi seperti ini, pendidikan Islam menghadapi banyak tantangan dan kesempatan untuk tetap relevan dan bermakna bagi generasi muda. Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan karena teknologi memungkinkan dakwah Islam tersebar di seluruh dunia.

Komunitas Islam di internet dapat berfungsi sebagai wadah untuk saling menguatkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan pendidikan Islam. Hal ini termasuk penggunaan media pembelajaran online, platform edukasi Islam, dan aplikasi hafalan Al-Qur'an. Untuk membangun generasi muda yang bermoral dan tangguh menghadapi tantangan zaman, pendidikan Islam harus berkonsentrasi pada penguatan pendidikan karakter. Untuk tetap relevan dan bermakna bagi generasi muda, pendidikan Islam di era 6.0 harus adaptif, inovatif, dan integratif. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan

---

<sup>27</sup> Syukri, "Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Man Batubara."

<sup>28</sup> Pristian Hadi Putra, "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019), <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>.

<sup>29</sup> Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1-18.

Islam dapat membangun generasi Islam yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif pada kemajuan negara dan bangsa.

## Daftar Pustaka

- Aini Qolbiyah, Amril Mansur, Abu Bakar. "Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 302.
- Anas, Muhammad. "Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS ( Input , Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah ) Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 In-Put Siswa Di Madrasah" 1, no. 2 (2016): 47-58.
- Ansyori, Anhar, and Shaleh Shaleh. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam Informal Pada Remaja: Solusi Di Masa Pandemi Covid-19." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 302-13. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.887>.
- Ariana, R. *Teknologi Pengembangan*, 2016.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 133-34.
- Cholil, Ali Fikri. "DAN ERA DISRUPSI TERHADAP PENDIDIKAN DAN NILAI-NILAI KEISLAMAN" 3, no. 1 (2019): 117-36.
- Dewi, Ratnasri, Abidin Ahmad, and Zainal Zulfikar. "Problematics of the Qur ' an Learning in the Industry Era." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72-92.
- Faruq, M Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, Hamidulloh Ibda, and Khairul Wahyudi. "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (June 10, 2024). <http://mail.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/9152>.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Gunarsih, Tri. "Inovasi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3 (2023): 148-61.

- Hasanah, Nurul Maziyatul. "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal Dan Nonformal." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 84-97. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>.
- Hayati, Mardiah. "Disertasi Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences." *Journal on Teacher Education* 3 (2020): 1-221.
- Indy, Ryan. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1-18.
- Izfanna, D., & Hisyam, N. A. (2012). A 10.1108/17504971211236254. "Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study on the Implementation of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah." *Multicultural Education & Technology Journal* 6, no. 2 (2012): 77-86.
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1-18. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>.
- Ms, Rohmad. "Pendekatan Integratif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Pada Abad Informasi." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2015): 17-37.
- Mushfi, Muhammad, and El Iq. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi" 09, no. 1 (2020): 42-62.
- Pihar, Ahmad. "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0 Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society" 1, no. 1 (2022): 1-12.
- Putra, Pristian Hadi. "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019). <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>.
- Rafliyanto, Muhammad, and Fahrudin Mukhlis. "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal." *Jurnal*

- Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 121–42.
- Rusmiati. “Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Dengan Merdeka Belajar Rusmiati.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 245–56.
- Salamah. “Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah,” 2015, 200.
- Sholekah, Dina Dahniary, and Siti Wahyuni. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 50–60. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>.
- Syukri, Makmur. “Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Man Batubara.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 443. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1367>.
- Zubaidi. “Media Sosial Dan Pengaruhnya ....” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 397–416.